

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

1. Sejarah Desa Gondosari

Desa Gondosari terletak pada Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Desa Gondosari terletak di lereng gunung muria, merupakan desa yang terkenal sebagai desa industri penghasil rokok di Kabupaten Kudus. Asal-usul Desa Gondosari tidak lepas dari Mbah Singo Ranu yang menemukan wilayah Desa Gondosari. Pada zaman dahulu wilayah Desa Gondosari masih didominasi hutan dengan jumlah penduduk yang sedikit. Para ulama zaman dahulu datang ke desa untuk menyebarkan agama Islam. Mbah Singo Ranu berasal dari pesisir utara pulau Jawa yaitu dari Bangsri Jepara. Perjalanan ke Desa Gondosari selalu mencium bau yang harum yang sampai bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pemberian nama Gondosari sesuai dengan sabda Mbah Singo Ranu yang memiliki arti inti wangi. Gondo memiliki arti aroma wangi-wangian, Sedangkan Sari memiliki arti Inti. Oleh karenanya Gondosari berarti daerah yang menjadi sumber dari wangi-wangian.¹

2. Gambaran Umum Desa Gondosari

Desa Gondosari memiliki luas wilayah sekitar 518.572 Ha yang terdiri dari tanah pekarangan dan pemukiman seluas 139.382 Ha, tanah tegalan dan kebonan seluas 189.918 Ha, tanah sawah seluas 179.570 Ha dan lain-lainnya sekitar 9.702 Ha. Dalam memudahkan pelayanan sehari-harinya, Desa Gondosari memiliki batas-batas wilayah yaitu Sebelah utara Desa Menawan, Sebelah timur Desa Jurang, Sebelah selatan Desa Besito, dan Sebelah barat Desa Kedungsari. Desa Gondosari terbagi menjadi 11 RW dan 58 RT, dengan rincian sebagai berikut :

- a. RW I terdiri dari 4 RT
- b. RW II terdiri dari 8 RT
- c. RW III terdiri dari 6 RT
- d. RW IV terdiri dari 5 RT
- e. RW V terdiri dari 4 RT
- f. RW VI terdiri dari 4 RT

¹ “Sejarah Desa Gondosari,” diakses pada 25 Februari, 2022. <https://pemdesgondosari.wixsite.com/gondosari/sejarahdesagondosari>.

- g. RW VII terdiri dari 9 RT
- h. RW VIII terdiri dari 6 RT
- i. RW IX terdiri dari 5 RT
- j. RW X terdiri dari 3 RT
- k. RW XI terdiri dari 4 RT²

3. Demografi Data Kependudukan Desa/Kelurahan

Penduduk Desa Gondosari tercatat pada bulan desember 2021 berjumlah 13.510 jiwa dan Kepala Keluarga berjumlah 4.236 KK. Mayoritas penduduk Desa Gondosari beragama Islam berjumlah 13.509 Jiwa. Masyarakat Desa Gondosari mempunyai aktivitas, pekerjaan, dan pendidikan yang bervariasi. Sebagian besar masyarakat Desa Gondosari bermata pencaharian sebagai buruh industri 3.728 Jiwa, Wiraswasta/pedagang 690 Jiwa, Buruh Tani 250 Jiwa, Petani 116 Jiwa, PNS 116 Jiwa, Bidan 9 Jiwa, Dokter 4 Jiwa, Perawat 4 Jiwa, dan lain-lain 103 Jiwa.³

B. Karang Taruna Sari Utomo

1. Sejarah singkat berdirinya Karang Taruna Sari Utomo

Karang Taruna Sari Utomo pada awal mulanya dibentuk pada tahun 2009 dengan anggota dari Pemuda Desa Gondosari. Pemberian nama Sari Utomo pertama kali diberikan usulan dari Sekertaris Desa Gondosari yang bernama Supartono dan disetujui oleh para Anggota. Nama Sari Utomo diambil dari kata yang merupakan bagian dari nama Desa Gondosari yaitu kata “Sari” yang memiliki arti inti dan “Utomo” memiliki arti tingkat pertama atau sangat baik. Jadi Sari Utomo memiliki makna bahwa para pemuda menjadi bagian paling utama dalam pergerakan kegiatan yang ada di Desa Gondosari. Dari awal mula terbentuk sampai sekarang kepemimpinan organisasi Karang Taruna Sari Utomo sudah berganti 3 kali kepemimpinan yaitu dari kepemimpinan Dasa Susila, Joni Sunoto, dan Nandar Hidayat. Setelah sebelumnya sempat vakum, Pada awal 2020 Nandar Hidayat terpilih menjadi Ketua Karang Taruna Sari Utomo. Saat ini Karang Taruna Sari Utomo di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus bergerak

² “Gambaran Umum Desa Gondosari” diakses pada 25 Februari, 2022. <https://pemdesgondosari.wixsite.com/gondosari/tentangdesagondosari>

³ “Gambaran Umum Desa Gondosari” diakses pada 25 Februari, 2022. <https://pemdesgondosari.wixsite.com/gondosari/tentangdesagondosari>

dalam kegiatan memberdayakan masyarakat terutama para pemuda Desa Gondosari dan juga melaksanakan aksi sosial kemasyarakatan.⁴

2. Visi dan Misi Karang Taruna Sari utomo

Visi Karang Taruna Sari utomo :

- a. Mempererat tali persaudaraan antar pemuda untuk dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat guna meningkatkan peran organisasi kepemudaan di lingkungan masyarakat.
- b. Mewujudkan pemuda yang berjiwa sosial tinggi dan mampu menciptakan generasi muda yang mandiri, bertanggung jawab, berbudi pekerti baik, serta berkualitas dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Mempererat tali persaudaraan antar pemuda melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan.

Misi Karang Taruna Sari Utomo :

- a. Membangun dan meningkatkan ekonomi yang produktif.
- b. Kepedulian terhadap lingkungan sosial dalam masyarakat.
- c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah maupun pihak lain, melalui pengembangan Kelompok Usaha Bersama.
- d. Turut membantu menjaga lingkungan agar bersih dan menciptakan keindahan lingkungan sekitar.
- e. Menciptakan pemuda pemudi yang kreatif , aktif , sopan santun serta berkarakter.
- f. Turut membangun dan meningkatkan ekonomi produktif serta membantu mewujudkan generasi muda dalam UEP (Usaha Ekonomi Produktif).
- g. Menjalinkan kemitraan dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam kepemudaan dan sosial kemasyarakatan.
- h. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga desa serta mengatasi masalah sosial di dalam lingkungannya.⁵

⁴ Wawancara dengan Nandar Hidayat selaku Ketua Karang Taruna Sariutomo, Pada tanggal 17 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 1

3. Program-Program Kegiatan Karang Taruna Sari Utomo

- a. Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Pada Anggota Karang Taruna Sari Utomo.

Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui budidaya sayur dengan teknik hidroponik dipilih karena dalam pengaplikasiannya dapat dilakukan di tempat terbuka yang cocok diterapkan sebagai kegiatan pemberdayaan pada saat pandemi yang membatasi agar tidak terjadi kerumunan secara berlebihan. Pemuda di Desa Gondosari yang bergabung menjadi Anggota Karang Taruna Sari Utomo tetap dapat produktif dengan kegiatan budidaya sayur hidroponik. Anggota dapat saling berbagi dan memperoleh ilmu mengenai cara-cara budidaya sayur selada hidroponik dengan cara praktik langsung mulai dari pembuatan instalasi meja hidroponik, menanam sayur selada, merawat, dan memperoleh hasil dari penjualan sayur selada hidroponik.

- b. Bersih Lingkungan Desa Gondosari

Kegiatan bersih lingkungan Desa Gondosari dilakukan oleh Anggota Karang Taruna Sari Utomo secara kondisional pada saat musim penghujan yang biasanya sampah banyak yang menumpuk di selokan. Selain itu, ketika menjelang hari peringatan kemerdekaan Indonesia Karang Taruna Sari Utomo melakukan bersih lingkungan Desa Gondosari, dan juga melakukan cabut paku atau poster yang ada di pohon-pohon agar lingkungan tetap bersih dan nyaman untuk dipandang.

- c. Santunan anak yatim dan bagi-bagi takjil

Pada Bulan Ramadhan Karang Taruna Sari Utomo juga melakukan kegiatan santunan anak yatim dan juga bagi-bagi takjil berupa makanan ringan dan minuman kepada warga sekitar Desa Gondosari.

- d. Koperasi Pemuda Gondosari

Dengan dibentuknya koperasi pemuda Gondosari diharapkan dapat menjadi tempat promosi produk karya yang dihasilkan oleh masing-masing pemuda di Desa

⁵ Wawancara dengan Nandar Hidayat selaku Ketua Karang Taruna Sari utomo, Pada tanggal 17 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 1

Gondosari dan diharapkan dapat menjadi perantara dalam menarik perhatian konsumen.

e. Pencegahan Penyebaran Covid di Lingkungan Desa Gondosari

Pencegahan penularan Covid dilakukan dengan edukasi kepada masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan setelah beraktifitas di luar, dan tidak berkerumun . Sosialisasi dilakukan di tempat yang sering terjadi keramaian seperti di pasar. Para Anggota Karang Taruna Sari Utomo juga melakukan sosialisasi kepada warga masyarakat Desa Gondosari secara *door to door* dengan membagikan brosur tentang pencegahan penularan covid dan pembagian masker.

4. Struktur Organisasi Karang Taruna Sari Utomo

- Ketua : Nandar Hidayat, SPd.I
- Wakil Ketua I : Nanang Khusaeri, SE
- Wakil Ketua II : Elfan Suprasetiyo
- Sekretaris I : Indah Sri Utami
- Sekretaris II : Noor Faizah
- Bendahara I : Ulul Karunia Amri
- Bendahara II : Fitri Yanti Khasanah
- Seksi-Seksi
- Pendidikan dan Pelatihan :
 1. Agus Marjuki (Ko)
 2. Alan Budi Setya
 3. Angga Pradita Wibowo
 4. Luvita Anggraeni
- Kerohanian dan Pembinaan Mental :
 1. Niko Ardiyansyah (Ko)
 2. Siti Norhidayah
- Kelompok Usaha Bersama :
 1. Fathur Rohman (Ko)
 2. Muhammad Sodikin
- Kesejahteraan Sosial :
 1. Ahmad Shofian
 2. Lia Tandriyani
- Lingkungan Hidup :
 1. Jonny Sunoto, SE (Ko)
 2. Dino Aji Saputra
 3. Naoval Azar Zaki

Olah Raga dan Seni Budaya :

1. Mustaqim Nur Yasin (Ko)
2. Marla Adinya
3. Noor Ikhsan Maulana
4. Muna Assibith

Hubungan Masyarakat dan Kerjasama :

1. Firman Setiawan (Ko)
2. Muhammad Agung
3. Syukur Sukma
4. Nanda Dika Ariyanda
5. Muhammad Noor⁶

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Yang dilakukan Oleh Anggota Karang Taruna Sari utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui budidaya sayur hidroponik pada anggota karang taruna sari utomo diharapkan dapat menjadikan anggota karang taruna sari utomo memiliki pengetahuan tentang cara dalam melakukan budidaya sayur hidroponik sehingga dapat mandiri dalam budidaya sayur selada hidroponik serta produktif meskipun pada masa sulit akibat dari munculnya wabah virus corona.⁷

Heru Santoso merupakan pemuda desa gondosari yang bekerja sebagai petani sayur selada yang melakukannya secara hidroponik. Pada saat Nandar Hidayat menjadi Ketua Karang Taruna Sari Utomo Heru Santoso bergabung menjadi bagian dari Anggota Karang Taruna Sari Utomo dan melakukan Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui budidaya sayur hidroponik pada Anggota Karang Taruna Sari Utomo.⁸

Sebelum melakukan budidaya sayur hidroponik diperlukan lahan untuk merakit meja instalasi hidroponik.

⁶ Dokumentasi tertulis Karang Taruna Sariutomo dikutip pada hari Rabu, 2 Maret 2022

⁷ Wawancara dengan Nandar Hidayat selaku Ketua Karang Taruna Sariutomo, Pada tanggal 17 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 1

⁸ Wawancara dengan Heru Santoso selaku Pembina Anggota Karang Taruna Sari utomo dalam budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 20 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 2.

Pada saat itu Karang Taruna Sari Utomo tidak memiliki lahan sendiri. Nandar Hidayat selaku Ketua Karang Taruna Sari Utomo mengutarakan hal tersebut kepada Kepala Desa Gondosari terkait kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui budidaya sayur hidroponik pada Anggota Karang Taruna Sari Utomo dan Anggota Karang Taruna Sari Utomo diperbolehkan untuk menggunakan lahan bengkok desa yang letaknya berada di dukuh persil RT 6/RW 2.⁹

Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Yang dilakukan Oleh Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus antara lain:

- a. Pencarian lahan dan modal untuk budidaya sayur hidroponik.

Dalam memulai kegiatan budidaya sayur hidroponik Karang Taruna Sari Utomo mencari lahan untuk Anggota yang nantinya dipergunakan sebagai tempat dalam pertanian sayur selada menggunakan sistem hidroponik. Lahan yang saat ini dipergunakan oleh Anggota Karang Taruna Sari Utomo merupakan lahan yang diperoleh dari hibah pemerintah Desa Gondosari. Setiap Anggota Karang Taruna Sari Utomo diperbolehkan untuk ikut bergabung dalam usaha pertanian sayur hidroponik. Lahan bengkok yang terletak di dukuh persil RT 6/ RW 2 merupakan lahan yang terbengkalai dan belum termanfaatkan secara baik untuk pertanian dengan kondisi yang ditumbuhi rumput yang panjang dan lebat. Anggota mempersiapkan lahan dengan cara membersihkannya dengan memotong rumput yang panjang. Dalam memulai usaha dalam pertanian terutama sistem hidroponik diperlukan modal yang tidak sedikit dan Anggota merasa keberatan terkait dana yang dikeluarkan karena tidak memiliki dana yang cukup. Karang taruna sari utomo memperoleh dana bantuan yang berasal dari donatur warga desa gondosari sebesar Rp. 6.000.000 yang diserahkan melalui pihak desa kepada Ketua Karang Taruna Sari Utomo yang dipergunakan dalam pembuatan 1 meja instalasi hidroponik untuk permulaan sekitar Rp 3.000.000

⁹ Wawancara dengan Nandar Hidayat selaku Ketua Karang Taruna Sariutomo, Pada tanggal 17 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 1

sebagai tempat untuk anggota memulai budidaya sayur selada hidroponik dan sisanya dipergunakan untuk perikanan yaitu membuat kolam ikan nila.¹⁰

b. Saling Berbagi Ilmu.

Pada saat awal memulai dalam budidaya sayur hidroponik Anggota Karang Taruna Sari Utomo tidak memiliki pengetahuan terkait budidaya sayur hidroponik sama sekali. Dengan adanya Anggota baru pemuda desa gondosari yang berasal dari dukuh ngemplak yang bernama Heru Santoso memberikan arahan anggota untuk mengikutinya dalam pelatihan budidaya sayur hidroponik.¹¹ Heru memberikan pengalaman dan ilmunya kepada Anggota Karang Taruna Sari Utomo mulai dari cara menyimpan benih sayur selada yang baik, memperkenalkan jenis instalasi yang dipergunakan dalam sistem hidroponik, dan teknik dalam menghasilkan sayur selada yang segar dan hijau. Adanya saling berbagi ilmu pengetahuan menjadikan anggota saling melengkapi dan juga memberikan masukan terkait cara yang benar dalam budidaya sayur hidroponik.¹²

c. Pelaksanaan dalam budidaya sayur hidroponik.

Dalam pelaksanaan budidaya sayur selada hidroponik para Anggota Karang Taruna Sari Utomo melaksanakannya secara gotong royong mulai dari pembersihan lahan tempat budidaya, pemilihan, dan perakitan meja instalasi hidroponik. Anggota yang telah memperoleh ilmu tentang cara budidaya sayur hidroponik melaksanakan budidaya sayur hidroponik. Tahapan yang dilalui dalam budidaya sayur selada hidroponik antara lain penyemaian, pindah meja instalasi hidroponik, perawatan, dan sayur siap untuk dipanen.¹³

¹⁰ Wawancara dengan Nandar Hidayat selaku Ketua Karang Taruna Sariutomo, Pada tanggal 17 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 1

¹¹ Wawancara dengan Slamet Nafian selaku Anggota Karang Taruna Sariutomo yang melakukan budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 26 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 4.

¹² Wawancara dengan Hariyadi selaku Anggota Karang Taruna Sariutomo yang melakukan budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 25 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 3.

¹³ Observasi, Lahan tempat budidaya sayur hidroponik Anggota Karang Taruna Sari Utomo, Pada hari Selasa, 1 Maret 2022

Dalam penyemaian Anggota Karang Taruna Sari Utomo melakukannya di nampan dan tidak meletakkannya langsung pada meja instalasi hidroponik. Penyemaian biji sayur selada hidroponik diletakkan pada media tanam buatan yaitu *rockwool* yang telah dipotong dengan ukuran 2 cm x 2 cm. Pada penyemaian sayur selada hidroponik dinampan disiram sedikit demi sedikit secara rutin tiap hari pada saat pagi dan sore hari. Pindahkan dilakukan ke meja instalasi hidroponik peremajaan setelah sayur berumur 1 minggu, Pada meja instalasi hidroponik peremajaan sayur diletakkan pada instalasi hidroponik jenis NFT dengan jarak antar lubang sekitar 10 cm selama 2 minggu, dan kemudian terakhir dipindah ke meja instalasi hidroponik dewasa dengan jenis instalasi DFT yang memiliki jarak tanam sekitar 20 cm.¹⁴

Agar kualitas hasil pertanian yaitu sayur selada hidroponik agar tetap segar dan bagus maka anggota rutin untuk melakukan pengecekan kandungan nutrisi serta PH air yang terdapat pada tandon air. Pemberian nutrisi dilakukan setiap menambah air yaitu 3 hari sekali dengan perpaduan air dengan PH 6 dan ditambah nutrisi A dan B pada air dengan ukuran 1.000 ppm. Menjaga sayur agar tumbuh dengan baik dan terjaga kebersihannya maka dilakukan pembersihan instalasi hidroponik setiap sayur telah dipanen.¹⁵

d. Penjualan sayur selada hidroponik.

Penjualan yang dilakukan oleh Anggota Karang Taruna Sari Utomo yaitu sayur baru diambil dari meja instalasi hidroponik ketika ada yang membeli baik itu pesanan dengan cara diantar atau bahkan pembeli datang langsung ke tempat Anggota Karang Taruna Sari Utomo dalam budidaya sayur selada. Pembeli yang datang secara langsung dapat memilih sayur selada yang akan dibelinya. Dalam penentuan harga sayur selada Heru

¹⁴ Wawancara dengan Slamet Nafian selaku Anggota Karang Taruna Sariutomo yang melakukan budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 26 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 4.

¹⁵ Wawancara dengan Hariyadi selaku Anggota Karang Taruna Sariutomo yang melakukan budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 25 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 3.

Santoso memberikan arahan pada anggota bahwa harga dipasaran pada umumnya sekitar Rp.23.000/Kg.¹⁶

Sayur selada yang akarnya telah dicuci di masukkan ke dalam kantung plastik dan ditimbang menggunakan timbangan dengan berat 1 Kg. 1 Kg sayur selada biasanya berisi sekitar 7 sampai 8 sayur selada hal ini bergantung pada besar dan kecilnya sayur selada.¹⁷ Harga sayur selada lebih tinggi dibandingkan dengan sayur bayam dan kangkung. Meskipun begitu prospek sayur selada sangat bagus hal ini karena dibutuhkan sebagai lalapan untuk ketringan atau bahkan sebagai campuran makanan seperti penjual kebab.

2. Kondisi Ekonomi Anggota Karang Taruna Sari Utomo Sebelum dan Sesudah Budidaya Sayur Hidroponik di Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

Sebelum mengenal hidroponik masyarakat Desa Gondosari hanya mengetahui tentang bercocok tanam dengan menggunakan media tanah. Hal ini karena kebanyakan petani ataupun warga Desa Gondosari menggunakan lahan pertanian untuk menanam tebu. Tebu selama ini dianggap paling cocok ditanam karena sesuai dengan kondisi kontur tanah yang mendukung. Hasil pertanian tebu dirasakan hasilnya oleh masyarakat cukup lama, ini dikarenakan tebu hanya dapat dipanen dalam jangka waktu satu tahun sekali. Harga tebu yang tidak pasti membuat masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal ini membuat masyarakat sedikit dalam memperoleh hasil pertanian. Masyarakat yang tidak memiliki bidang tanah yang luas tidak dapat melakukan pertanian seperti tebu.¹⁸

Adanya budidaya sayur selada hidroponik dapat membantu masyarakat terutama Pemuda Desa Gondosari yang tidak memiliki pekerjaan atau bahkan yang miliki pekerjaan tapi dengan upah yang minim dapat meningkatkan pendapat ekonominya dengan menanam sayur selada dengan sistem hidroponik. Heru Santoso yang merupakan Anggota

¹⁶ Wawancara dengan Slamet Nafian selaku Anggota Karang Taruna Sariutomo yang melakukan budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 26 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 4.

¹⁷ Observasi, Lahan tempat budidaya sayur hidroponik Anggota Karang Taruna Sari Utomo, Pada hari Selasa, 1 Maret 2022.

¹⁸ Observasi, Lahan Pertanian Masyarakat Desa Gondosari , Pada hari Kamis, 24 Maret 2022.

Karang Taruna Sari Utomo yang pertama menerapkan budidaya sayur hidroponik memberikan pelatihan kepada Anggota yang lain untuk dapat melakukan apa yang telah ia lakukan yaitu menanam sayur tanpa menggunakan media tanah. Tanaman sayur dipilih Anggota Karang Taruna Sari Utomo karena masa tanam yang relative singkat dan tidak mengenal musim. Sayur selada dibudidayakan dengan sistem hidroponik untuk menjadikan sayur selada bersih karena terbebas dari pestisida sehingga aman untuk dikonsumsi oleh konsumen dalam jangka panjang.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Slamet Nafian bahwa ia tertarik mengikuti pengarahan Heru Santoso dalam budidaya sayur hidroponik karena sejak kecil suka dengan sayuran dan selain itu budidaya sayur hidroponik dapat memberikannya kegiatan produktif dikarenakan ia hanya berternak ayam dan entok pemberian dari orang tua. Sebelum adanya usaha budidaya sayur selada hidroponik pendapatan masih tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari masih sulit hal ini karena hanya didapat dari ternak ayam dengan jumlah 10 ekor dan entok dengan jumlah 7 ekor. Dan hanya bisa menjualnya ketika ukurannya sudah dewasa. Biasanya ayam dijual dengan harga Rp. 100.000 per ekor sedangkan entok dengan harga Rp. 200.000. Semenjak budidaya sayur selada hidroponik mengalami peningkatan pendapatan bulanan yang dapat diterimanya yaitu sekitar Rp 700.000. Sayur selada hidroponik dijual oleh Anggota Karang Taruna Sari Utomo dengan harga Rp. 23.000/Kg.²⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Hariyadi sebelum menekuni budidaya sayur selada hidroponik penghasilannya tidak menentu terkadang kerja dan kebanyakan waktunya dihabiskan di rumah. Hal ini karena pekerjaannya merupakan seorang pemberi layanan jasa sopir panggilan. Semenjak mengikuti Karang Taruna Sari Utomo menjadi tahu cara-cara dalam budidaya sayur dengan memanfaatkan media air tanpa tanah dan memberikan aktivitas produktif yang dapat memberikannya penghasilan sampingan. Semenjak usaha budidaya sayur selada

¹⁹ Wawancara dengan Nandar Hidayat selaku Ketua Karang Taruna Sariutomo, Pada tanggal 17 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 1

²⁰ Wawancara dengan Slamet Nafian selaku Anggota Karang Taruna Sariutomo yang melakukan budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 26 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 4.

hidroponik pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dari hasil penjualan sayur selada hidroponik yaitu dapat memperoleh pendapatan sekitar Rp. 700.000 per bulan.²¹

3. Kendala Yang dihadapi Dalam Budidaya Sayur Hidroponik Pada Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

Kendala yang dihadapi dalam usaha budidaya sayur hidroponik pada Anggota Karang Taruna Sari Utomo yaitu kesibukan Anggota sehingga tidak memiliki waktu luang untuk budidaya sayur selada hidroponik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Heru Santoso saat diwawancarai bahwa anggota karang taruna sariutomo tidak semuanya bisa ikut melakukan kegiatan budidaya sayur hidroponik yang disebabkan anggota ada yang masih bersekolah dan juga sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.²²

Dalam memulai budidaya sayur selada hidroponik Anggota Karang Taruna Sari Utomo terkendala oleh modal yang terbatas dan alat yang dipergunakan tidak dapat dibuat sendiri. Sehingga menghambat dalam pengembangan usaha melalui budidaya sayur selada hidroponik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Heru Santoso saat diwawancarai bahwa Anggota Karang Taruna Sariutomo memiliki keterbatasan modal dalam melakukan budidaya sayur selada hidroponik karena yang dikeluarkan dalam membeli alat untuk meja instalasi hidroponik nilainya tidak sedikit sehingga memerlukan proses untuk menambah meja instalasi yang baru dalam melakukan budidaya sayur selada hidroponik.²³

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Islam

²¹ Wawancara dengan Hariyadi selaku Anggota Karang Taruna Sariutomo yang melakukan budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 25 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 3.

²² Wawancara dengan Heru Santoso selaku Pembina Anggota Karang Taruna Sariutomo dalam budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 20 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 2.

²³ Wawancara dengan Heru Santoso selaku Pembina Anggota Karang Taruna Sariutomo dalam budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 20 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 2.

melalui budidaya sayur selada hidroponik pada anggota Karang taruna Sariutomo antara lain kesibukan anggota pada kegiatannya masing-masing seperti bersekolah dan bekerja. Selain itu kendala yang ditemui anggota terkait modal yang terbatas dalam memulai budidaya sayur selada hidroponik.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Yang dilakukan Oleh Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui budidaya sayur hidroponik pada anggota Karang taruna Sari utomo diharapkan dapat menjadikan anggota Karang taruna Sari utomo memiliki pengetahuan tentang cara dalam melakukan budidaya sayur hidroponik sehingga dapat mandiri dalam budidaya sayur selada hidroponik serta produktif meskipun pada masa sulit akibat dari munculnya wabah virus corona.²⁴

Dalam teori ekologi, organisasi merupakan sesuatu yang telah melekat dalam kehidupan kita karena kita adalah makhluk sosial. Seseorang masuk di dalam suatu organisasi pastinya memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah terpenuhinya sandang pangan. Dengan berbagai tujuan tersebut, kehidupan akan saling berpengaruh antar individu sehingga jauh lebih bermanfaat daripada kehidupan sendiri.²⁵

Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Yang dilakukan Oleh Anggota Karang Taruna Sari utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus antara lain:

a. Lahan dan modal untuk budidaya sayur hidroponik.

Dalam memulai kegiatan budidaya sayur hidroponik Karang Taruna Sari Utomo mencari lahan untuk Anggota yang nantinya dipergunakan sebagai tempat dalam pertanian sayur selada menggunakan sistem hidroponik. Lahan yang saat ini dipergunakan oleh Anggota Karang Taruna Sari Utomo merupakan

²⁴ Wawancara dengan Nandar Hidayat selaku Ketua Karang Taruna Sariutomo, Pada tanggal 17 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 1

²⁵ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia,2019),7.

lahan yang diperoleh dari hibah Pemerintah Desa Gondosari.

Setiap anggota karang taruna sari utomo diperbolehkan untuk ikut bergabung dalam usaha pertanian sayur hidroponik. Lahan bengkok yang terletak di dukuh persil RT 6/ RW 2 merupakan lahan yang terbengkalai dan belum termanfaatkan secara baik untuk pertanian dengan kondisi yang ditumbuhi rumput yang panjang dan lebat. Anggota mempersiapkan lahan dengan cara membersihkannya dengan memotong rumput yang panjang. Dalam memulai usaha dalam pertanian terutama sistem hidroponik diperlukan modal yang tidak sedikit dan anggota merasa keberatan terkait dana yang dikeluarkan karena tidak memiliki dana yang cukup.

Pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan ekonomi merupakan solusi yang diberikan Al-Qur'an dalam mengatasi masalah seperti pengangguran, salah satu pemberdayaan umat yaitu berinfak. Hal ini juga telah dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat Desa Gondosari. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 92 :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : *“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu infakkan maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”* (QS Ali Imran: 92).²⁶

Berkaitan dengan ayat tersebut, Karang Taruna Sari Utomo memperoleh dana bantuan yang berasal dari donatur Warga Desa Gondosari sebesar Rp. 6.000.000 yang diserahkan melalui pihak desa kepada Ketua Karang Taruna Sari Utomo yang dipergunakan dalam perakitan 1 meja instalasi hidroponik untuk permulaan sekitar Rp 3.000.000 sebagai tempat untuk Anggota memulai budidaya sayur selada hidroponik dan sisanya

²⁶ Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 92, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 77.

dipergunakan untuk perikanan yaitu membuat kolam ikan nila.

b. Saling berbagi ilmu antar anggota.

Pada saat awal memulai dalam budidaya sayur hidroponik Anggota Karang Taruna Sari Utomo tidak memiliki pengetahuan terkait budidaya sayur hidroponik sama sekali. Dengan adanya anggota baru pemuda Desa Gondosari yang berasal dari dukuh ngemplak yang bernama Heru Santoso memberikan arahan anggota untuk mengikutinya dalam pelatihan budidaya sayur hidroponik. Dalam budidaya ini mengandung unsur tolong menolong. Hal tersebut sesuai dengan ayat berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 اَهْدٰى وَلَا الْقَلْبِيْدَ وَلَا ءَاْمِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ
 رَبِّهٖمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمْنٰكُمْ سَنَآءُ
 قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا
 عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
 اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat

melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT, sungguh, Allah SWT sangat berat siksa-Nya". (QS.Al-Ma'idah : 2).²⁷

Ayat di atas adalah perintah tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa di dalam Agama Islam. Agama Islam juga tidak hanya mengajarkan bagaimana menjalin hubungan dengan sang Pencipta (ḥablum-minallah) tetapi juga mengatur mengenai hubungan dengan diantara sesama manusia (ḥablum-min al-nas).

Hal tersebut tercermin dari apa yang dilakukan oleh Heru dengan memberikan pengalaman dan ilmunya kepada Anggota Karang Taruna Sari Utomo mulai dari cara menyimpan benih sayur selada yang baik, memperkenalkan jenis instalasi yang dipergunakan dalam sistem hidroponik, dan teknik dalam menghasilkan sayur selada yang segar dan hijau. Adanya saling berbagi ilmu pengetahuan menjadikan anggota saling melengkapi dan juga memberikan masukan terkait cara yang benar dalam budidaya sayur hidroponik.

c. Pelaksanaan dalam budidaya sayur hidroponik.

Dalam budidaya sayur hidroponik, aspek teknologi dalam sistem budidaya secara hidroponik khususnya tanaman sayuran memiliki beberapa sistem dan teknik yang dapat dijadikan pilihan sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing pelaku usaha yang ada di lapangan. Dengan adanya potensi dan peluang pasar yang dimiliki tersebut, sayuran hidroponik merupakan usaha yang dapat memberikan keuntungan bagi para pembudidaya. Skala usaha dalam pengembangan sayuran hidroponik dapat dilakukan dalam skala rumah tangga tetapi juga dengan system manajemen yang baik.²⁸

²⁷ Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah Ayat 2, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006), 141.

²⁸ Heru Irianto, "Analisis Tekno-Ekonomi Sayuran Hidroponik Skala Rumah Tangga", Laporan Akhir Penelitian Dana Mandiri, (2021). 1.

Dalam pelaksanaan budidaya sayur selada hidroponik para Anggota Karang Taruna Sari Utomo melaksanakannya secara gotong royong mulai dari pembersihan lahan tempat budidaya, pemilihan, dan perakitan meja instalasi hidroponik. Hal ini juga sesuai dengan prinsip Islam yaitu tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa. Anggota yang telah memperoleh ilmu tentang cara budidaya sayur hidroponik melaksanakan budidaya sayur hidroponik.

Tahapan yang dilalui dalam budidaya sayur selada hidroponik antara lain penyemaian, pindah meja instalasi hidroponik, perawatan, dan sayur siap untuk dipanen.

Dalam penyemaian Anggota Karang Taruna Sari Utomo melakukannya di nampan dan tidak meletakkannya langsung pada meja instalasi hidroponik. Penyemaian biji sayur selada hidroponik diletakkan pada media tanam buatan yaitu *rockwool* yang telah dipotong dengan ukuran 2 cm x 2 cm. Pada penyemaian sayur selada hidroponik dinampan disiram sedikit demi sedikit secara rutin tiap hari pada saat pagi dan sore hari. Pindahkan dilakukan ke meja instalasi hidroponik peremajaan setelah sayur berumur 1 minggu. Pada meja instalasi hidroponik peremajaan sayur diletakkan pada instalasi hidroponik jenis NFT dengan jarak antar lubang sekitar 10 cm selama 2 minggu, dan kemudian terakhir dipindah ke meja instalasi hidroponik dewasa dengan jenis instalasi DFT yang memiliki jarak tanam sekitar 20 cm selama 2 minggu.

Untuk menjaga kualitas hasil pertanian yaitu sayur selada hidroponik agar tetap segar dan bagus maka anggota rutin untuk melakukan pengecekan kandungan nutrisi serta PH air yang terdapat pada tandon air. Pemberian nutrisi dilakukan setiap menambah air yaitu 3 hari sekali dengan perpaduan air dengan PH 6 dan ditambah nutrisi A dan B pada air dengan ukuran 1.000 ppm. Menjaga sayur agar tumbuh dengan baik dan terjaga kebersihannya maka dilakukan pembersihan instalasi hidroponik setiap sayur telah dipanen.

d. Penjualan sayur selada hidroponik.

Dalam penjualan ini, Anggota Karang Taruna Sari Utomo juga memperhatikan prinsip-prinsip

bermuamalah di dalam Islam, tujuan para anggota dalam bermuamalah memperhatikan prinsip *maysir* adalah untuk memperoleh keuntungan dan tidak merugikan orang lain. Dalam proses bermuamalah anggota Karang Taruna terhindar dari larangan muamalah dalam Islam yaitu *maysir* (memperoleh keuntungan dari kerugian orang lain), *gharar* (ketidakjelasan obyek transaksi), *haram* (tidak diperbolehkan melakukan transaksi atas benda yang haram), *riba* (tambahan dalam aktivitas hutang piutang dan jual beli, dan *bathil* (transaksi terlarang untuk dilakukan).

Hal tersebut terlihat dari penjualan yang dilakukan oleh Anggota Karang Taruna Sari Utomo terhindar dari unsur *gharar* dikarenakan obyeknya jelas yaitu sayur baru diambil dari meja instalasi hidroponik ketika ada yang membeli baik itu pesanan dengan cara diantar atau bahkan pembeli datang langsung ke tempat Anggota Karang Taruna Sari Utomo dalam budidaya sayur selada. Pembeli yang datang secara langsung ke tempat budidaya juga dapat memilih sayur selada yang akan dibelinya. Hal ini menandakan bahwa Anggota Karang Taruna Sari Utomo memperoleh keuntungan dengan tidak merugikan calon pembeli karena dapat memilih langsung sayur yang akan dibeli di tempat budidaya. Sayur selada pun juga bukan obyek yang haram untuk diperjualbelikan.

Dalam transaksi ini pun terhindar dari *riba*, dikarenakan dalam penentuan harga sayur selada Heru Santoso memberikan arahan pada anggota bahwa harga dipasaran pada umumnya sekitar Rp.23.000/Kg. Sayur selada yang akarnya telah dicuci di masukkan ke dalam kantong plastik dan ditimbang menggunakan timbangan dengan berat 1 Kg. 1 Kg sayur selada biasanya berisi sekitar 7 sampai 8 sayur selada hal ini bergantung pada besar dan kecilnya sayur selada. Harga sayur selada lebih tinggi dibandingkan dengan sayur bayam dan kangkung. Meskipun begitu prospek sayur selada sangat bagus hal ini karena dibutuhkan sebagai lalapan untuk katering atau bahkan sebagai campuran makanan seperti penjual kebab. Transaksi jual beli sayur selada pun tidak memiliki unsur *bathil*.

2. Analisis Kondisi Ekonomi Anggota Karang Taruna Sari Utomo Sebelum dan Sesudah Budidaya Sayur Hidroponik di Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

Sebelum mengenal hidroponik masyarakat Desa Gondosari hanya mengetahui tentang bercocok tanam dengan menggunakan media tanah. Hal ini karena kebanyakan petani ataupun warga Desa Gondosari menggunakan lahan pertanian untuk menanam tebu. Tebu selama ini dianggap paling cocok ditanam karena sesuai dengan kondisi kontur tanah yang mendukung. Hasil pertanian tebu dirasakan hasilnya oleh masyarakat cukup lama, ini dikarenakan tebu hanya dapat dipanen dalam jangka waktu satu tahun sekali. Harga tebu yang tidak pasti membuat masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal ini membuat masyarakat sedikit dalam memperoleh hasil pertanian. Masyarakat yang tidak memiliki bidang tanah yang luas tidak dapat melakukan pertanian seperti tebu.

Adanya budidaya sayur selada hidroponik dapat membantu masyarakat terutama pemuda Desa Gondosari yang tidak memiliki pekerjaan atau bahkan yang memiliki pekerjaan tapi dengan upah yang minim dapat meningkatkan pendapat ekonominya dengan menanam sayur selada dengan sistem hidroponik. Heru Santoso yang merupakan Anggota Karang Taruna Sari Utomo yang pertama menerapkan budidaya sayur hidroponik dengan memberikan pembinaan kepada Anggota yang lain untuk dapat melakukan apa yang telah ia lakukan yaitu menanam sayur tanpa menggunakan media tanah. Tanaman sayur dipilih Anggota Karang Taruna Sari Utomo karena masa tanam yang relative singkat dan tidak mengenal musim. Sayur selada dibudidayakan dengan sistem hidroponik untuk menjadikan sayur selada bersih karena terbebas dari pestisida sehingga aman untuk dikonsumsi oleh konsumen dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Romadhon Putra, dkk (2021) yang berjudul pemberdayaan masyarakat di pesisir pantai Harapanjaya, Muara Gembong, Bekasi, dengan budidaya hidroponik wick system, menunjukkan bahwa manfaat dari program budidaya hidroponik di lingkungannya ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan baru mengenai pemanfaatan lahan yang terbatas dengan kondisi tanah yang mengandung kadar garam tinggi.

Kegiatan selanjutnya diharapkan untuk dikembangkan dengan metode yang baru.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Slamet Nafian bahwa ia tertarik mengikuti pengarahan Heru Santoso dalam budidaya sayur hidroponik karena ia sejak dulu suka dengan sayuran dan selain itu budidaya sayur hidroponik dapat memberikannya kegiatan produktif dikarenakan ia hanya berternak ayam dan entok pemberian dari orang tua. Sebelum adanya usaha budidaya sayur selada hidroponik pendapatan masih tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari masih sulit hal ini karena hanya didapat dari ternak ayam dengan jumlah 10 ekor dan entok dengan jumlah 7 ekor. Dan hanya bisa menjualnya ketika ukurannya sudah dewasa. Biasanya ayam dijual dengan harga Rp. 100.000 per ekor sedangkan entok dengan harga Rp. 200.000. Semenjak budidaya sayur selada hidroponik mengalami peningkatan pendapatan bulanan yang dapat diterimanya yaitu sekitar Rp 700.000. Sayur selada hidroponik dijual oleh Anggota Karang Taruna Sari Utomo dengan harga Rp. 23.000/Kg.³⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Hariyadi sebelum menekuni budidaya sayur selada hidroponik penghasilannya tidak menentu terkadang kerja dan kebanyakan waktunya dihabiskan di rumah. Hal ini karena pekerjaannya merupakan seorang pemberi layanan jasa sopir panggilan. Semenjak mengikuti Karang Taruna Sari Utomo menjadi tahu cara-cara dalam budidaya sayur dengan memanfaatkan media air tanpa tanah dan memberikan aktivitas produktif yang dapat memberikannya penghasilan sampingan. Semenjak usaha budidaya sayur selada hidroponik pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dari hasil penjualan sayur selada hidroponik

²⁹ Bayu Romadhon Putra,dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Pantai Harapanjaya, Muara Gembong, Bekasi dengan Budidaya Hidroponik Wick System”, *Jurnal UMJ*,Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat,6. Diakses pada 10 April 2022, <https://www.google.com/search?q=Bayu+Romadhon+Putra%2Cdkk%2C+Pemberdayaan+Masyarakat+Pesisir+Desa+Pantai+Harapanjaya%2C+Muara+Gembong%2C+Bekasi+dengan+Budidaya+Hidroponik+Wick+System&>

³⁰ Wawancara dengan Slamet Nafian selaku Anggota Karang Taruna Sariutomo yang melakukan budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 26 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 4.

yaitu dapat memperoleh pendapatan sekitar Rp. 700.000 per bulan.³¹

Berdasarkan pengamatan dan wawancara bahwa Karang Taruna Sariutomo memiliki 3 meja instalasi hidroponik dengan ukuran 1 meja instalasi hidroponik panjang 4 meter dan lebar 2 meter. 1 meja instalasi hidroponik dapat menghasilkan sekitar Rp 600.000 dan untuk 3 meja instalasi hidroponik dapat memberikan penghasilan kotor Anggota Karang Taruna Sari Utomo sekitar Rp. 1.800.000.

Dengan didirikannya budidaya sayur hidroponik di Karang Taruna Sari Utomo Gondosari, Anggota Karang Taruna Sari Utomo bisa meningkatkan ekonomi juga tersedianya lapangan pekerjaan bagi anggota karang taruna serta dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman Anggota Karang Taruna Sari Utomo mengenai hidroponik. Salah satu dari kelebihan menanam menggunakan sistem hidroponik yaitu dapat ditanam seperti di teras rumah, di taman belakang, maupun di lahan sempit sekalipun. Dikarenakan menggunakan sistem tanam hidroponik tidak membutuhkan tempat/lahan yang besar hal tersebut bisa terjadi dikarenakan media tanamnya adalah memanfaatkan air.

Sebagaimana menurut dipaparkan oleh Hariyadi ada beberapa kelebihan bertanam secara hidroponik dibandingkan bertanam secara manual (menggunakan media tanah) karena dengan menggunakan sistem tanam hidroponik dapat mengurangi tercemarnya dari penyakit dan hama, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga harga jualnya juga tinggi.

3. **Analisis Kendala Yang dihadapi Dalam Budidaya Sayur Hidroponik Pada Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus**
 - a. Keterbatasan waktu Anggota Karang Taruna Sari Utomo untuk melakukan budidaya sayur hidroponik

³¹ Wawancara dengan Hariyadi selaku Anggota Karang Taruna Sariutomo yang melakukan budidaya sayur hidroponik, Pada tanggal 25 Februari 2022, Wawancara, Transkrip 3.

Dalam menggerakkan anggota Karang Taruna Sari Utomo masih belum maksimal dikarenakan belum dapat mengikuti kegiatan budidaya sayur selada hidroponik secara keseluruhan akibat terbatasnya waktu anggota yang sibuk dengan mengerjakan tugas sekolah dan juga melakukan pekerjaannya masing-masing.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonki Prasetya, Hasvienda Mohammad Ridlwan, Muslimin Muslimin, dan Ratna Khairunnisa (2020), yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihaapi oleh para petani hidroponik adalah kurangnya waktu dalam memperhatikan maupun merawat tanaman hidroponik.³²

- b. Modal yang dimiliki Anggota Karang Taruna Sari Utomo terbatas dalam memulai budidaya sayur selada hidroponik.

Pertama memulai budidaya sayur hidroponik anggota Karang Taruna memiliki keterbatasan modal untuk membeli alat dan bahan yang tidak dapat dibuat sendiri sehingga harus membelinya dengan harga yang mahal karena dalam membuat satu meja instalasi hidroponik diperlukan dana sekitar Rp. 3.000.000. Dalam memperoleh dana Anggota harus mencari dana terlebih dahulu dengan mengajukan dana kepada donatur terlebih dahulu sambil menunggu dana dari pihak desa cair. Sehingga dalam melakukan budidaya sayur selada hidroponik dirasa belum dapat maksimal karena meja instalasi untuk budidaya sayur selada hidroponik masih terbatas dan berpengaruh pada hasil yang diperoleh sedikit.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyo Parsudi dan Damaijanto (2019) yang menyatakan bahwa kendala atau masalah yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pertanian

³² Sonki P, dkk, “Pengembangan Budidaya Tanaman Organik dengan Sistem Hidroponik Otomatis Bagi Masyarakat Perkotaan (Kelurahan Munjul)”, *Mitra Akademia*, Vol.3, No.1, (2020), 2. Diakses pada 10 April 2022, <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/mak/article/view/2829>.

hidroponik adalah kekurangan modal untuk mengembangkannya.³³

Adapun hasil yang lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati, dkk (2021) mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam hidroponik sistem NFT adalah biaya yang diperuntukkan dalam pembuatan instalasi seperti pembelian pipa paralon atau talang untuk tempat penanaman.³⁴



³³ Setyo Parsudi dan Damaijanto, “Model, Motivasi, dan Kendala Masyarakat dalam Melakukan Pertanian Kota (Urban Farming) di Kota Surabaya”, *Berkah Ilmiah Agribisnis Agridevina*, Vol.8, No.1, (2019), 46. Diakses pada 10 April 2022.

³⁴ Nur Hayati dkk, “Pelatihan Budidaya Tanaman secara Hidroponik Untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayur Skala Rumah Tangga”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.6, No.1, (2021), 543. Diakses pada 10 April 2022, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/view/5382>.